

BAB IV

4.1 Kesimpulan

Peng Jianming 彭见明 yang lahir pada tahun 1953 di Pingjiang 平江, Hunan 湖南. Ia adalah penulis sastra desa yang terkenal. Prestasi luar biasa dalam penciptaan sastra, serta pengaruh besar di internasional dan domestik, telah dipuji dua kali oleh pemerintah provinsi, dan telah dianugerahi sebagai ahli muda dan setengah baya yang luar biasa di Provinsi Hunan dan individu maju dalam Sistem Propaganda Provinsi Hunan.

Luo Shuorang dalam artikelnya yang berjudul 彭见明小说漫评 *Peng Jianming Xiaoshuo Man Ping* (Ulasan Karya Peng Jian Ming), karya Peng Jianming adalah sastra desa yang murni. Karyanya terbuka ke tanah kampung halamannya yang paling dikenal dan dicintai. Seluruh ciptaannya menunjukkan kasih sayang yang dalam karena mencintai tanah asalnya. Dengan cinta yang dalam, penulis melukiskan keindahan pemandangan alam desanya yang bergunung-gunung, dalam bidang artistik Tuhan dan benda-benda, orang-orang dan keharmonisan, ia menyajikan gambar desa pegunungan dengan titik tinta yang ringan. Dalam karyanya, emosi para karakternya harmonis sehingga tidak hanya tempat atau latar belakang kegiatan personel dalam karya yang disediakan, tetapi juga keindahan alam yang sederhana dan sederhana disublimasikan untuk keindahan artistik pesona yang unik.

Karya utamanya adalah *Na Shan Na Ren Na Gou* 那山那人那狗 (*Gunung itu, Orang itu, Anjing itu*, dan lainnya. Novel *Wan Gu* 玩古 “Permainan Kuno” memenangkan penghargaan Novel Luar Biasa Nasional selama periode Rencana Lima Tahun Kedelapan, dan memenangkan “Sastra Muda”, “Dunia Fiksi” dan penghargaan publikasi lainnya dan Penghargaan Sastra Berat Xiezhuang 协庄.(Baidu, 2018)

若平 Ruo Ping dalam *Peng Jianming de Na Shan Na Ren Na Gou* 彭见明明的《那山那人那狗》Mengomentari cerpen Peng Jianming “*Gunung itu Orang itu Anjing itu*” mengatakan bahwa Setelah “*Gunung itu Orang itu Anjing itu*” tahun 1983 dianugerahi Penghargaan Cerita Pendek Berprestasi Nasional 1983, beberapa kritikus mengatakan bahwa Peng Jianming “pandai menciptakan suasana, memicu

suasana hati”, “tumbuh dengan tampilan, suatu tindakan, ekspresi sesaat mengungkapkan perasaan batin karakter, aliran pemikiran, dan perubahan halus dalam dunia emosional.” Beberapa orang mengatakan bahwa ia pandai menemukan perasaan besar, jiwa yang luas dan kepribadian yang luas “dari orang biasa, milik orang biasa.” Menemukan kebesaran, menemukan keindahan dari kehidupan nyata. Yang lain mengatakan bahwa Peng Jianming suka menggunakan pemandangan dan lirik seperti “mencintai gunung dan sungai, tumbuh di pegunungan dan bukit. Setelah selesai membacanya, merasa bahwa penulis lebih sukses dalam bahan, ide, artikel, dan teknik ekspresi, dan memainkan fitur artistik yang cerdas dan cerdas serta keunggulan cerita pendek.

Cerpen *Gunung itu Orang itu Anjing itu* menceritakan tentang kesetiaan seorang ayah yang adalah seorang tukang pos selama bertahun-tahun, meninggalkan anak dan istri demi pekerjaannya. Pada akhir-akhir masa jabatannya, sebelum ia pensiun, sang ayah menurunkan pekerjaannya kepada sang putra.

Sang putra yang masih muda, putus sekolah demi menggantikan ayahnya, dan supaya ayah bisa menemani ibunya di rumah yang sendirian dan sering sakit-sakitan. Ia mengikuti ayahnya dalam perjalanan mengantar pos, sekaligus belajar cara yang baik dalam menjalani pekerjaan itu. Dia adalah anak laki-laki yang dewasa dan matang di usia yang sangat muda, ia menanggung beban keluarga yang sangat berat, dimana seharusnya ia hanya mementingkan sekolah dan kehidupan pribadinya. Ia juga setia pada apa yang ditekuni ayahnya, meskipun tidak ada satupun pemuda di desanya yang ingin melakukan hal yang sama seperti nya.

Tidak ketinggalan juga anjing yang menjadi salah satu tokoh utama dalam karya Peng Jianming ini, dengan kesetiannya mengikuti ayah selama bertahun-tahun. Sebagai penunjuk jalan, pelindung, teman dan pengingat sepanjang perjalanan, menjadi lambang kesetiaan juga. Bahkan anjing tidak ingin ikut pergi bersama sang putra, ia sangat setia kepada ayah dan tidak ingin berpisah darinya.

Dalam karyanya, Peng Jianming menggambarkan tiga ragam bentuk kesetiaan, yaitu orang kepada profesi, anak kepada orang tua, dan anjing kepada tuan, yang juga menjadi simbol kesetiaan. Di gunung yang begitu terjal, curam, dingin, gelap, serta sungai yang dalam dan panjang, ketiga bentuk kesetiaan ini dirangkum di dalamnya. Menyejukkan pembaca yang penat dengan ketidaksetiaan pada masa kini, dengan pengaruh era digital, kesetiaan yang ada di dalam karya Peng Jianming sangat jarang ditemukan.

5.2 Saran-saran

Menurut pendapat penulis, kesetiaan pada masa kini, dengan semakin berkembangnya teknologi, sangat susah ditemui. Penulis berharap dari cerpen *Gunung itu Orang itu Anjing itu* karya Peng Jianming ini dapat menjadi pembelajaran untuk setia dan berbakti, seperti ayah kepada pekerjaan, anak kepada orang tua, anjing kepada tuannya.

Penulis menyadari bahwa makalah diatas banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis akan memperbaiki penulisan skripsi ini dengan berpedoman pada banyak sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran mengenai pembahasan makalah dalam kesimpulan di atas.

